

PENGGUNAAN TUTOR SEBAYA UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Rakimahwati & Sri Hartati

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Hamka Airtawar Padang
e-mail: rakimahwati10@yahoo.com

Abstract: Peer Tutoring to Improve the Learning Process and Achievement. This classroom action research was intended to implement peer tutoring as the teaching strategy to improve the competence of the students taking a Kindergarten Learning Plan course. Carried out in two cycles, the study involved students of Early Childhood Teacher Education of Padang State University. The data collected through observation, questionnaire, and test were quantitatively analyzed to find out the mean score as well as the percentage. The results show that peer tutoring can improve the quality of the teaching process and achievement.

Keywords: peer tutoring, learning process, learning achievement

Abstrak: Penggunaan Tutor Sebaya untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan metode tutor sebaya pada perkuliahan Perencanaan Pembelajaran TK. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus terhadap mahasiswa reguler Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Padang. Data diperoleh melalui observasi, angket dan penilaian akhir kegiatan. Data kuantitatif dianalisis dengan rerata dan persentase, dan dikomparasikan dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: tutor sebaya, aktivitas belajar, hasil belajar

Perencanaan pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu matakuliah utama yang wajib diambil dan dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang akan membekali mereka sebagai guru TK yang profesional. Artinya, melalui matakuliah perencanaan pembelajaran inilah mahasiswa PG-PAUD memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran TK, antara lain menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengkoordinasikan (mengatur dan menetapkan) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metode dan teknik) serta cara mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis (Sujana, 1988).

Dosen memegang peranan penting dalam upaya menggali dan mengembangkan potensi mahasiswa dalam perkuliahan. Dosen seharusnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membahagiakan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 40. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Kemampuan mahasiswa belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif. Untuk dapat mencapai hal tersebut, kegiatan perkuliahan dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi mahasiswa. Belajar bermakna terjadi apabila mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keingintahuan mahasiswa mendorong keterlibatannya secara aktif dalam perkuliahan. Di samping itu, mahasiswa seharusnya mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berlatih untuk berprakarsa, berpikir secara

sistematis, kritis, dan tanggap sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

Proses pembelajaran matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK selama ini menggunakan metode yang monoton. Dosen hanya memberikan teori dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada setiap pertemuan. Cara ini dilakukan karena jumlah mahasiswa per-kelas cukup banyak (46 orang), sehingga dosen tidak dapat melayani mahasiswa secara individual. Dosen memberikan teori per-pokok bahasan di ruang kelas pada setiap pertemuan, dan mahasiswa hanya mencatat penjelasan dosen guna diterapkan pada pertemuan berikutnya. Mahasiswa kurang termotivasi dan juga kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Mereka kurang berusaha mengerjakan dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru dalam perkuliahan. Hanya sebagian mahasiswa yang belum mengerti tentang penjelasan dosen mau bertanya. Sebagian besar mereka diam dan tidak berani bertanya. Perhatian mahasiswa tidak terpusat. Sebagian dari mereka tidak serius mengikuti perkuliahan. Ketika ada tugas latihan, kebanyakan mahasiswa hanya mencontoh dan menyalin tugas teman lainnya. Artinya, pembelajaran selama ini hanya menyelesaikan materi perkuliahan, belum dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya dalam merancang perencanaan pembelajaran TK dan belum dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada matakuliah perencanaan pembelajaran TK, tampaknya proses dan hasil belajar pada matakuliah tersebut perlu dioptimalkan kualitasnya. Nasrun (2002) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mahasiswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Sagala, 2006). Dengan demikian, hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan mahasiswa yang dapat mengerjakan ujian dan pengetahuan yang dimilikinya dalam setiap akhir masa belajar.

Proses pembelajaran yang dibina dosen merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, dosen harus dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga dapat melayani mahasiswa secara individu dan lebih banyak melibatkan mahasiswa secara aktif, secara fisik dan mental, dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran terutama menyangkut sejauh mana keaktifan siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka harus turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, dan melatih diri dalam memecahkan masalah.

Pengalaman menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan dosen dalam melakukan inovasi pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang seharusnya dicapai. Padahal kemampuan itu akan menentukan hasil pembelajaran di TK apabila para mahasiswa itu telah terjun langsung menjadi guru TK. Dalam konteks demikian, diperlukan upaya serius dari dosen pengampu matakuliah untuk melakukan perubahan dalam penggunaan metode perkuliahan. Salah satu metode lainnya yang diduga bisa mengaktifkan mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah perencanaan pembelajaran TK adalah dengan metode tutor sebaya.

Terkait dengan pemanfaatan tutor sebaya, Muntasir (1985) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Yuwana (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan untuk pokok bahasan pengoperasian alat hitung. Adapun kriteria tutor sebaya adalah memiliki kemampuan akademis di atas rerata mahasiswa satu kelas, mampu menjalin kerja sama dengan sesama mahasiswa, memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik, memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama, memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik, bersikap rendah hati, pemberani, bertanggung jawab, dan suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Melalui bantuan tutor sebaya ini, mahasiswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa secara terbuka dan mahasiswa mendapatkan penjelasan, arahan dan bimbingan secara individu tentang materi pembelajaran, sehingga mahasiswa terpacu untuk aktif menguasai bahan kuliah dan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan, serta nantinya akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Penelitian Efendi (2009) menunjukkan bahwa penerapan metode kombinasi telah berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

mahasiswa dalam matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK dengan menggunakan tutor sebaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester dua tahun akademik 2011/2012 di prodi PG-PAUD FIP UNP, yang terletak di kampus UNP Air Tawar Padang. Matakuliah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas reguler 2011. Jumlah mahasiswa reguler 2011 adalah 47 orang. Secara umum karakteristik mahasiswa di kelas ini sama dengan karakteristik mahasiswa di kelas lainnya.

Penelitian diarahkan kepada usaha dosen dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya dalam matakuliah perencanaan pembelajaran TK. KKM Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan dalam matakuliah Perencanaan Pembelajaran ini adalah 70. Selama ini diamati bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa berkisar 55-65. Jika pada siklus pertama lebih dari 75% mahasiswa sudah memperoleh nilai yang ditentukan, maka penelitian ini dianggap tuntas, dan apabila nilai yang diperoleh mahasiswa kurang dari nilai yang ditentukan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus yang kedua.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, peneliti pada kondisi awal menentukan fokus penelitian. Selama pelaksanaan di lapangan peneliti bekerja sama dengan tim dosen pembina matakuliah untuk membantu dalam melakukan penilaian terhadap aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti menyusun rencana kegiatan dalam bentuk satuan pembelajaran yang intinya berisi rumusan tujuan matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK yang akan dicapai, penjabaran materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, penggunaan metode dan media, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang akan diberikan. Pada setiap siklus, rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan kepada penggunaan tutor sebaya dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh dosen. Ia menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan materi baru, penyajian materi, dan selanjutnya kegiatan tutorial. Kegiatan akhir adalah pengevaluasian apakah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Permasalahan yang muncul diidentifikasi, dicari penyebab, dan solusinya untuk perbaikan perkuliahan.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi guna melihat aktivitas mahasiswa dan kesulitan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Semua kejadian yang terjadi didiskusikan bersama-sama untuk menemukan solusi dan menentukan tindakan berikutnya sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada matakuliah perencanaan pembelajaran TK.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Kegiatan ini merupakan sebuah renungan dan analisis apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk menyusun rencana tindakan siklus dua. Apabila hasil belajar mahasiswa masih rendah, maka penelitian dilanjutkan pada tahap berikutnya sesuai dengan kebutuhan dan jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan langsung terhadap penerapan tutor sebaya dalam matakuliah perencanaan pembelajaran TK. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, catatan lapangan, angket, dan hasil evaluasi pembelajaran. Data tentang hasil belajar dikumpulkan dengan penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah dosen selesai menjelaskan materi, dan setelah mahasiswa menyelesaikan tugas latihan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan informasi tentang pemahaman mahasiswa dalam penerapan metode tutor sebaya. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Angket juga digunakan untuk mendapatkan informasi apakah mahasiswa menyenangi kegiatan melalui tutor sebaya dan sebagai pembanding hasil observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti latar belakang mahasiswa dan interaksi mahasiswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya perbaikan pembelajaran melalui metode tutor sebaya merupakan salah satu bentuk kegiatan yang efektif dalam perkuliahan Perencanaan Pembelajaran TK. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Hasilnya semakin baik dan nyata. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka persentase kinerja pada setiap kegiatan, baik aktivitas belajar mahasiswa maupun hasil belajar mahasiswa.

Pada siklus pertama, aktivitas mahasiswa sudah meningkat namun hasil belajarnya belum optimal seperti tugas yang diberikan dalam kelompok tutorial antara lain menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan indikator menjadi kegiatan pembe-

lajaran dan dikaitkan dengan sub tema. Permasalahan yang menonjol antara lain kurang relevannya antara komponen dalam perencanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan yaitu dengan memberikan lembaran tugas dalam kelompok untuk masing-masing individu. Tugas yang diberikan sesuai dengan aspek-aspek perencanaan pembelajaran. Setelah melakukan pos tes terlihat hasil belajar mahasiswa pada siklus kedua sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan dan aktivitasnya juga lebih meningkat. Hal ini berarti bahwa setelah dilakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus satu, aktivitas mereka semakin baik. Indikasi persentase mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran ini menjadi penting artinya dalam melihat tingkat aktivitas mahasiswa dalam belajar. Semakin tinggi persentase aktivitas mahasiswa dapat diartikan semakin tinggi pula tingkat kesukaannya dalam belajar. Semakin tinggi tingkat kesukaan belajar yang dicapai mahasiswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan tutor sebaya dalam memberikan bantuan terhadap mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK.

Hasil yang dapat diperoleh dari indikator kinerja aktivitas mahasiswa dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus satu menunjukkan angka rerata yang diperoleh 68,91% mahasiswa aktif dan 31,07% tidak aktif. Angka pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus dua menunjukkan angka rerata 85,13% mahasiswa aktif dan 14,86% tidak aktif.

Tingkat aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa juga diperkuat oleh data hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa. Dari 16 pertanyaan yang berkenaan dengan aktivitas mahasiswa melalui metode tutor sebaya, pelaksanaan tindakan dan aktivitas yang menjadi fokus dalam angket tersebut menunjukkan bahwa angka rerata secara keseluruhan melebihi 80%. Hasil ini membuktikan bahwa observasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran memiliki tingkat ketepatan yang lebih baik, karena didukung oleh hasil angket yang tidak jauh berbeda. Mahasiswa juga tampak termotivasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Indikator kinerja berikutnya adalah hasil belajar Perencanaan Pembelajaran TK yang dicapai mahasiswa. Ketuntasan hasil belajar mahasiswa reguler 09 pada siklus dua adalah 91,89%. Nilai rerata kelas yang diperoleh mahasiswa sebesar 77,16. Nilai rerata pada siklus satu sebesar 60,81 dan ketuntasan hasil belajar mahasiswa 56,7. Bila dibandingkan dengan siklus satu,

terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 35,19%. Dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus dua telah dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya, yakni 70,00.

Selanjutnya, peningkatan yang terjadi dalam capaian ketuntasan hasil belajar pada matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK pada siklus dua memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap kebijakan pelaksanaan tindakan telah berhasil dengan baik. Hasil belajar matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus satu ke siklus dua. Terjadi peningkatan yang sangat baik pada siklus dua ini; 34 orang mahasiswa sudah tuntas belajar dengan persentase yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan ketuntasan yang cukup baik sebesar 35,19%.

Setiap mahasiswa telah mengalami peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh pada siklus dua, bahkan ada yang mendapat nilai melebihi batas nilai yang telah ditetapkan. Meskipun begitu, dari 34 orang mahasiswa masih terdapat tiga mahasiswa yang belum tuntas belajarnya. Mereka tetap memperoleh nilai rendah di bawah target yang diinginkan. Pada siklus satu, mereka memperoleh nilai terendah dan mengalami peningkatan yang sangat kecil pada siklus dua.

Jika dilihat secara mendalam, kenaikan capaian hasil belajar ini sangat erat hubungannya dengan tingkat aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Motivasi belajar dan disiplin dalam perkuliahan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa (Arizal, 2010). Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan capaian hasil belajar dipengaruhi oleh suasana lingkungan belajar yang kondusif, yaitu antara lain ketepatan metode yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari; kesesuaian media yang digunakan dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran; penyediaan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk bertanggungjawab, artinya bahwa penyediaan pengalaman belajar yang diberikan oleh dosen yang sesuai dengan kebutuhan profesi yang akan diembannya dimasa yang akan datang; dan pemberian kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan mahasiswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasannya serta mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Dalam hal ini berarti kegiatan-kegiatan yang disediakan dapat merangsang mahasiswa untuk berfikir secara produktif, memberikan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penggunaan metode tutor sebaya merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

mahasiswa dalam matakuliah Perencanaan Pembelajaran TK. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan pada matakuliah lain di PG-PAUD FIP UNP bahkan pada lembaga pendidikan lainnya.

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis terhadap aktivitas mahasiswa melalui observasi

langsung maupun hasil analisis angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Penelitian ini juga menghasilkan capaian hasil belajar mahasiswa sangat baik sesuai dengan sasaran indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun pada siklus pertama capaian ketuntasan hasil belajar belum memuaskan dan berada di bawah indikator kinerja sasaran, pada siklus kedua setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, capaian ketuntasan hasil belajar mahasiswa meningkat melebihi indikator kerjanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arizal, 2010. Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin dalam Perkuliahan terhadap Hasil Belajar Survei dan Pemetaan II Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *Jurnal Pembelajaran UNP*, 33 (02): 130-138.
- Efendi, J. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Kombinasi Strategi Kooperatif Jigsaw dan Tutorial Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Tesis tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Muntasir, M.S. 1985. *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda.
- Nasrun, H. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sagala, S. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, N. 1988. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Yuwana, A. 2012. *Penggunaan Metode Tutor Sebaya Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pengoperasian Alat Hitung Siswa Kelas X-1 Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 1 Salatiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.